

PKM KARANG TARUNA DAN IBU PKK DESA NEPO KABUPATEN WAJO MELALUI RINTISAN TAMAN BACA JENDELA DUNIA UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN LITERASI INFORMASI

¹Muhlis, ²Muhammad Kemal Nasser
STKIP Puangrimaggalatung Sengkang
*email: muhlishaly@gmail.com

ABSTRACT

The pioneering of the reading park as an effort to empower the community through information literacy programs aims to increase reading interest so that no illiterate community can provide various types of reading material as a source of information to the public. The target of this program is the community of Nepo village, Tanasitolo sub-district, Wajo district, which is assisted by partners to provide a place for implementing the reading park. The reading park has an important role in helping the community by providing information sources and providing services in the field of reading materials, in the form of; books, magazines, tabloids, newspapers, comics and other multimedia materials, also equipped with reading rooms.

Keywords: Reading garden stubs, community empowermen, information literacy program

1. PENDAHULUAN

Desa Nepo terletak di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Masyarakat desa Nepo mayoritas bekerja sebagai wirausaha dan nelayan karena berada pada pesisir wilayah danau Tempe (pemerintah desa 2015). Namun, Pendidikan masyarakat masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari pemerintah desa desa untuk kalangan orang dewasa rata-rata pendidikan terakhir hanya sampai tingkat sekolah dasar, bahkan masih ada masyarakat masih tergolong buta aksara. Selanjutnya untuk kalangan remaja dan pemuda hanya sebagian kecil yang lanjut pendidikan dan sebagian besar ketika selesai di tingkat sekolah dasar, mereka langsung membantu orang tua untuk bekerja baik itu menjadi nelayan maupun sebagai wirausaha. Sehingga untuk mendapatkan suatu informasi maupun wawasan masalah pendidikan akan ketinggalan.

Pada hakikatnya, masyarakat dituntut untuk berubah menjadi masyarakat informasi, dalam hal ini setiap individu harus memperlakukan informasi dan pengetahuan sebagai sumber yang penting. Agar masyarakat dapat hidup lebih unggul, maka setiap individu harus memiliki kemampuan literasi untuk terus belajar. Hal ini bertujuan agar pengetahuan yang dimilikinya tidak usang terlindas kemajuan. Masyarakat yang memiliki keterampilan literasi informasi, pasti memiliki karakteristik lainnya. Selain mampu mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan bijak, mereka juga belajar tentang hal-hal yang baru. Mampu mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan pribadi, menghormati hukum hak cipta dan kebebasan intelektual, menggunakan wawasan untuk memprediksi hasil atau membuat

keputusan. Apabila hal-hal tersebut sudah kita miliki, pastinya kita sudah mampu menjadi masyarakat literasi informasi.

Namun, masyarakat sebagian besar tidak memiliki kemampuan literasi informasi. didukung data dari UNESCO (2012) menunjukkan minat baca orang Indonesia 0,001 dengan penjabaran untuk setiap 1.000 penduduk hanya 1 yang membaca, sedangkan tingkat melek huruf orang dewasa 65,5%. Rendahnya literasi di Indonesia khususnya di desa Nepo dan kelurahan Pamana untuk kalangan ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton televisi dan itu menjadi kegiatan utama keluarga Indonesia. Untuk kalangan pemuda dan remaja yang pengangguran hanya menghabiskan waktunya untuk *nongkrong* tanpa tujuan yang jelas. Olehnya itu, penguasaan literasi informasi sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada masyarakat desa Nepo.

Program literasi informasi sebenarnya adalah program pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang informasi (Ati.S. 2015). Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud disini yaitu sebagai upaya memberikan wewenang dan kepercayaan kepada setiap individu dalam sebuah organisasi, serta mendorong mereka untuk terus kreatif dan berkarya agar dapat menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Bila kita telusuri lebih lanjut lagi, sebenarnya konsep pemberdayaan masyarakat ini lebih mengacu pada kepedulian seseorang, komunitas atau lembaga dalam memerangi kebodohan, kemiskinan, pengangguran serta keterbelakangan masyarakat. hidup mereka.

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan yaitu dengan cara membangun sebuah taman bacaan masyarakat. Sebuah wadah atau tempat pembelajaran nonformal, dalam hal ini masyarakat dapat belajar atau hanya sekedar mencari sebuah informasi yang mereka butuhkan. Sebenarnya wadah ini dan perpustakaan sama-sama merupakan tempat mencari informasi, hanya saja yang membedakannya yaitu taman baca bisa menjadi tempat pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini masyarakat dapat mengembangkan kreatifitas mereka melalui program yang diadakan oleh pihak pengurus taman baca.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Taman Baca

Salah satu program pembangunan pendidikan adalah Program Pengembangan Budaya Baca dan Perpustakaan. Program ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya baca serta penyediaan, bahan bacaan yang berguna bagi aksarawan baru, maupun anggota masyarakat pada umumnya yang

membutuhkan untuk, memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat. TBM sebagai medium pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan: seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat sekitar dan minat baca yang baik aksaran baru, peserta didik jalur Pendidikan Formal dan Non-Formal (warga belajar), dan masyarakat umum tanpa batas usia. Taman bacaan masyarakat adalah untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal disekitarnya. Mereka terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adatistiadat, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya.

2.2. Fungsi dan Peran Taman Baca

Dalam memenuhi peranannya sebagai sumber belajar yang dapat memfasilitasi pembelajaran seumur hidup, TBM mempunyai fungsi sebagai tempat belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat, baik mengenai masalah yang langsung berhubungan dengan masalah pendidikan maupun tidak berhubungan dengan pendidikan.

Peran sebuah TBM adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam taman bacaan masyarakat. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya Visi dan Misi yang hendak dicapai. Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya. Agar dapat meningkatkan minat dan budayabaca, TBM memiliki peran sebagai berikut :

Menurut Muhammad, Hamid (2010: 81), peran taman bacaan masyarakat adalah :

- 1) TBM berperan sebagai tempat informasi Agar dapat dikunjungi masyarakat sekitar TBM harus menjadi tempat layanan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar melalui media bacaan yang tersedia. Sesuai dengan peran tersebut TBM harus berisi berbagai jenis media seperti buku, audio, audio visual gerak, booklet, atau bahan bacaan praktis lainnya yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar TBM. Dengan demikian di TBM perlu memprioritaskan bahan bacaan yang menjanjikan informasi umum yang sangat dibutuhkan masyarakat sekitar TBM.
- 2) TBM berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan Sesuai dengan peran tersebut maka TBM harusnya menyediakan pengetahuan yaitu bahan

bacaan baik koran, majalah, tabloid, buku otobiografi, kamus, ensiklopedia, buku tentang berbagai nusantara, dan sebagainya. Selain itu TBM juga harusnya memiliki bahan bacaan ilmu pengetahuan praktis (yang bersifat aplikatif), serta buku pelajaran untuk membantu anak-anak sekolah tetapi tidak memiliki buku.

- 3) TBM berperan sebagai tempat hiburan edukatif. Sesuai dengan peran tersebut maka TBM baiknya dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu, TBM juga menyediakan bahan bacaan yang humoris atau bahan bacaan yang bersifat cerita, novel, komik, dan sebagainya.
- 4) TBM berperan sebagai pembina watak dan moral. TBM dapat menjadi tempat pembina watak dan moral apabila berisi bahan bacaan yang terkait dengan ilmu dan pengetahuan tentang psikologi, agama, sejarah, otobiografi tokoh/artis dan pengalaman hidup seseorang.
- 5) Berperan sebagai tempat berperan keterampilan untuk memfasilitasi masyarakat yang akan belajar keterampilan. TBM perlu menyediakan bahan bacaan baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis baik pertukangan, pertanian, peternakan, elektronika dan sebagainya.

2.3. Kegiatan Literasi Informasi di Taman Baca

Program literasi informasi yang ada di dalam wadah tersebut antara lain:

1) Membaca bersama

Membaca merupakan salah satu bentuk dari literasi informasi. Dengan membaca, kita bisa tahu peristiwa masa lalu dan masa sekarang yang terjadi di lingkungan sekitar. Begitu juga dengan kegiatan literasi informasi yang satu ini di taman bacaan masyarakat. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan bisa dengan membaca bersama mengenai satu buku yang sama. Minta pengunjung untuk menuliskan komentar sekitar empat sampai enam paragraf tentang buku yang dibacanya, lalu tempel di dinding. Kegiatan seperti ini, secara tidak langsung dapat merangsang pengunjung atas rasa keingintahuan mereka terhadap apa yang dibacanya dan juga dapat memberanikan pengunjung untuk mulai mengajukan pendapatnya (Gita. 2015).

2) Bedah Buku

Bedah buku merupakan salah satu kegiatan literasi. Dengan adanya bedah buku, masyarakat bisa mengenali informasi apa saja yang ada pada buku tersebut. dilakukan *share* sesama pembaca untuk mengulas isi satu buku tersebut (Ludfia. 2015).

3) Jurnalisme warga

Jurnalisme warga atau yang biasa dikenal dengan sebutan *citizen journalism*, bisa dikategorikan sebagai salah satu bentuk kegiatan literasi informasi. Karena secara tidak langsung, masyarakat belajar menyebarkan informasi dari warga untuk warga. Dengan adanya *citizen journalism*, masyarakat bisa belajar mencari informasi, kemudian disampaikan lagi kepada masyarakat lain, tentunya setelah ditelusuri, apakah berita itu benar-benar ada. Pada kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara melatih beberapa orang warga yang tertarik pada dunia jurnalistik untuk menjadi wartawan kampung. Setelah itu, masyarakat diajari untuk mendalami informasi yang disampaikan oleh masyarakat lain apabila informasi yang pertama kali didapat belum terasa valid. Perlu diingatkan juga, agar masyarakat hati-hati dengan sebuah isu atau gosip. Disinilah, diperlukan keterampilan literasi informasi (Rizka, FN. 2015).

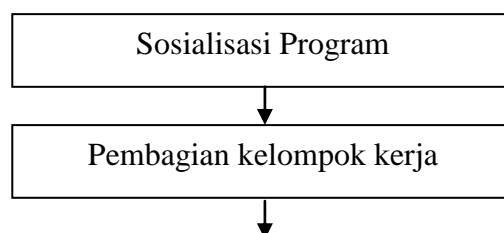
3. METODE PENGABDIAN

3.1. Tahap Pelaksanaan Program

- 1) Observasi desa mitra. Tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal desa mitra.
- 2) Pelaksanaan program. Proses penerapan rintisan taman baca jendela dunia kepada desa mitra melalui program literasi informasi.
- 3) Evaluasi. Kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki dalam program wadah taman baca jendela dunia.

3.2. Metode Pelaksanaan Program

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program kemitraan masyarakat adalah metode desain penerapan. Dalam hal ini, penerapan taman baca jendela dunia kepada desa mitra melalui program literasi informasi. Metode penyelesaian masalah dengan penyusunan program tersebut secara ringkas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



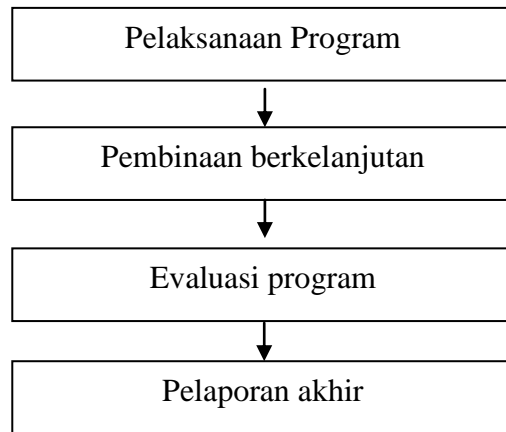


Diagram 1. Metode penyelesaian masalah

3.3. Keberlanjutan Program

Langkah evaluasi setelah pelaksanaan program wadah taman baca jendela dunia adalah merevisi atau menyiapkan buku terbaru agar minat baca masyarakat dapat meningkat. Dan keberlanjutan setelah dilaksanakan rintisan taman baca jendela dunia melalui program literasi informasi, masyarakat dapat meningkatkan budaya membacanya agar bisa menggali lebih banyak informasi sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan berbudaya maju. Pengurus wadah taman baca agar dapat meningkatkan dan menciptakan program baru yang efektif demi keberlanjutan wadah taman baca jendela dunia. Begitupun kepada pemerintah desa agar kiranya selalu mendukung kegiatan yang dilaksanakan wadah taman baca jendela dunia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pelaksanaan

Hasil pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan judul kegiatan ini adalah telah dilaksanakan rintisan Taman Baca yang diberi nama “Taman Baca Jendela Dunia” di Desa Nepo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Wadah tersebut dijadikan sebagai tempat mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan masyarakat khususnya masyarakat Desa Nepo.

Program Kegiatan yang dilaksanakan di Taman Baca Jendela Dunia ini adalah kegiatan membaca bersama bersama dengan masyarakat. Membaca merupakan salah satu bentuk dari literasi informasi. Dengan membaca, kita bisa tahu peristiwa masa lalu dan masa sekarang yang terjadi di lingkungan sekitar. Begitu juga dengan kegiatan literasi informasi yang satu ini di taman bacaan masyarakat. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan bisa dengan

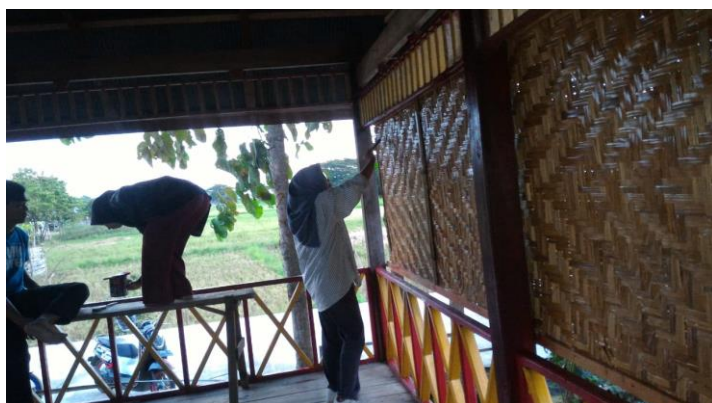
membaca bersama mengenai satu buku yang sama. Meminta pengunjung untuk menuliskan komentar sekitar empat sampai enam paragraf tentang buku yang dibacanya, lalu ditempel di dinding. Kegiatan seperti ini, secara tidak langsung dapat merangsang pengunjung atas rasa keingintahuan mereka terhadap apa yang dibacanya dan juga dapat memberanikan pengunjung untuk mulai mengajukan pendapatnya.

4.2. Pembahasan

Rintisan Taman Baca Jendela Dunia dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi Masyarakat Desa Nepo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, sebagai mitra dalam kegiatan ini melibatkan karang taruna dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Nepo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi. Beberapa kegiatan yang terangkai dalam proses penyelenggaraan program pengabdian. Secara Umum kegiatan merupakan bentuk bersinerginya peserta program dan tim pengabdian sebagai fasilitator/Pendamping Program.

Tahap awal yang dilaksanakan pada program pengabdian ini adalah koordinasi tim pengabdian. Koordinasi ini dimaksudkan untuk mempersiapkan rencana program dan berbagai kelengkapan program, baik secara administratif maupun teknis. Koordinasi juga dilaksanakan dengan mitra program dalam hal ini pengurus karang taruna dan Penggerak Kesejahteraan Masyarakat (PPK) Desa Nepo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, serta Koordinasi dengan pihak pemerintah desa untuk pelaksanaan program. Dari koordinasi ini awal ini diharapkan operasional seluruh kegiatan program pengabdian dapat terlaksana sebagaimana harapan.

Tahap kedua pelaksanaan program pengabdian adalah pembentukan pengurus taman baca yang akan melaksanakan program kerja yang disusun demi kelancaran kegiatan di dalam wadah taman baca untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi masyarakat desa Nepo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Pengurus dan tim program bekerjasama untuk merintis taman baca yang diberi nama Jendela Dunia. Adapun program kerja yang telah dilaksanakan adalah program membaca bersama dan bedah buku sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi masyarakat.



Gambar 1: Proses Pembuatan Taman Baca



Gambar 2: Proses Pelaksanaan Program Taman Baca

Tahap Ketiga yang dilaksanakan adalah monitoring program yang telah dilaksanakan sebagai bahan untuk pemantapan program selanjutnya dan penyusunan program yang akan dilaksanakan untuk kelanjutan taman baca jendela dunia di Desa Nepo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan proses pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Nepo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dengan kegiatan rintisan Taman Baca Jendela Dunia telah meningkatkan kemampuan literasi informasi masyarakat dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kemudian diharapkan untuk melanjutkan program keberlanjutan yang telah direncanakan.

5.2. Saran

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat terdapat sejumlah saran untuk diterapkan pada proses keberlanjutan. Oleh Karena itu diharapkan untuk memperbaharui bahan bacaan dan program taman baca agar masyarakat termotivasi untuk menggali informasi terbaru dan dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, S. 2015 . *Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat*. Jurnal Kajian & Informasi. Juni 2015. Hal. 14-29.
- Gita. 2015. *Upaya Kesuksesan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Dunia dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budaya Literasi Informasi*. Jurnal UIN 2015. Hal 16-30.
- Hamid, Muhammad. 2010. *Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta : Djambatan
- Ludfia. 2015. *Upaya Peningkatan Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat Studi Kasus TBM Sanggar Baca*. Hal. 25-39.
- Pemerintah Desa Nepo. 2015. Data kependudukan
- Rizka, FN. 2015. *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka (Studi Pada Taman Baca Mahanani Kota Kediri)*. Jurnal Administrasi Publik. Hal. 32-52.
- UNESCO. 2012. *Minat Baca*.